

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah kelainan metabolisme dengan gejala berupa peningkatan glukosa darah yang disebabkan oleh disfungsi dalam produksi insulin, respon insulin, ataupun keduanya (PERKENI, 2021). Berdasarkan etiologi DM mencakup tiga kategori, yakni DM tipe 1, DM tipe 2, dan diabetes gestasional. Kejadian DM tipe 2 mendominasi hampir 90% dari total penderita DM yakni sebanyak 1,3 juta kasus (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2021 prevalensi DM di Indonesia menempati urutan kelima di dunia dengan 19,5 juta kasus, yang akan diperkirakan meningkat pada tahun 2045 yakni mencapai 28,6 juta kasus (IDF, 2021).

Prevalensi DM tipe 2 yang tinggi mengakibatkan peningkatan biaya pengobatan di suatu negara. Hal ini dikarenakan penyakit DM tipe 2 membutuhkan waktu seumur hidup dalam pengobatannya (Pramasari *et al.*, 2022). Berdasarkan data informasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) pada tahun 2021 tercatat bahwa biaya klaim pengobatan DM di rumah sakit yang terletak di Kabupaten Sleman menunjukkan biaya yang paling tinggi di antara kabupaten lainnya yakni sebesar Rp 93,4 juta (Indira, 2023). Banyaknya biaya untuk mengobati DM tipe 2 tersebut menjadi penyebab bahwa perlu dilakukan kajian farmakoekonomi terkait analisis efektivitas biaya pengobatan agar diketahui terapi yang efektif dari segi biaya dan *outcome*. Regimen pengobatan DM tipe 2 dapat menggunakan monoterapi ataupun kombinasi obat. Oleh karena itu, perbedaan regimen terapi pengobatan, jenis obat antidiabetes, dan tingkat keparahan pasien mengakibatkan variasi pada biaya pengobatan pasien (Putra & Permana, 2022).

Penelitian Humaira (2023) di RSUD Sleman didapatkan hasil kombinasi antidiabetes pada pasien DM tipe 2 rawat jalan paling *cost effective* ialah metformin dan glimepiride (nilai ACER sebesar Rp 1.819 dan ICER -Rp 4.840). Penelitian Ulhaq pada tahun (2023) di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen diperoleh hasil

bahwa kombinasi sansulin dan metformin adalah terapi DM tipe 2 pada pasien rawat jalan yang paling *cost effective* (ACER sebesar Rp 4.320 dan ICER sebesar -Rp 13.381). Penelitian Isnani (2021) di RSUD Dr. H. MOCH. Ansari Saleh Banjarmasin menunjukkan bahwa terapi kombinasi DM tipe 2 rawat jalan paling *cost effective* ialah kombinasi metformin dan glimepiride (ACER Rp 1.252). Faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil diantara ketiga rumah sakit di atas yaitu perbedaan lokasi karena setiap rumah sakit memiliki pola pengobatan atau peresepan yang berbeda-beda menyesuaikan kondisi pasien di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2020), Kabupaten Sleman memiliki prevalensi DM tertinggi sebanyak 26.746 penderita di antara 5 wilayah yaitu Kabupaten Kulon Progo sebanyak 5.678 jiwa, Kabupaten Bantul sebanyak 21.138 jiwa, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 13.515 jiwa dan Kota Yogyakarta sebesar 10.635 jiwa. Menurut PERKENI (2021), kejadian DM tipe 2 di Indonesia mendominasi hampir 90% dari jumlah keseluruhan yang mengidap DM, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis farmakoekonomi dengan menggunakan metode analisis efektivitas biaya dalam menggunakan kombinasi dua obat antidiabetes kepada pasien DM tipe 2 yang mendapatkan perawatan rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini disebabkan karena RS PKU Muhammadiyah Gamping terletak di Kabupaten Sleman dan sudah disahkan menjadi rumah sakit tipe B yang digunakan sebagai fasilitas kesehatan rujukan pasien BPJS. Selain itu, belum ada penelitian tentang efektivitas biaya terapi antidiabetes di rumah sakit tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu keterbaruan tahun penelitian dan lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil karakteristik pasien DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana gambaran terapi kombinasi dua obat antidiabetes pada pasien DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

3. Berapa total rata-rata biaya penggunaan terapi kombinasi dua obat antidiabetes untuk pasien dengan DM tipe 2 dirawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
4. Manakah terapi kombinasi dua obat antidiabetes yang *cost effective* pada pasien DM tipe 2 berdasarkan nilai ICER dan ACER yang mendapatkan perawatan rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui efektivitas biaya penggunaan kombinasi dua obat antidiabetes pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2023 dengan merujuk pada nilai ACER dan ICER.

2. Khusus

- a. Mengetahui persentase gambaran pasien DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengetahui persentase pemberian terapi gabungan dua obat antidiabetes yang diresepkan kepada pasien dengan DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Gamping
- c. Mengetahui total rata-rata biaya terapi pemberian kombinasi dua obat antidiabetes pada pasien DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang melakukan perawatan rawat jalan
- d. Mengetahui terapi kombinasi dua obat antidiabetes yang *cost effective* pada pasien yang mengidap DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada unit rawat jalan berdasarkan nilai ACER dan ICER

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman, wawasan, dan informasi mengenai studi farmakoekonomi khususnya pada analisis efektivitas biaya penggunaan dua kombinasi antidiabetes pada pasien DM tipe 2.

2. Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk menganalisis efektivitas biaya terapi kombinasi dua antidiabetes pasien DM tipe 2 rawat jalan

b. Rumah Sakit

Penelitian ini yang dihasilkan penelitian ini harapannya bisa dijadikan saran dan masukan dalam pemilihan terapi kombinasi dua antidiabetes untuk pasien DM tipe 2 yang melakukan perawatan rawat jalan

c. Asuransi (BPJS)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan pengobatan pada penderita DM tipe 2 rawat jalan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	
			Peneliti Sebelumnya	Peneliti Saat ini
(Ulhaq <i>et al.</i> , 2023)	Analisis Efektivitas Biaya Terapi Kombinasi Insulin dengan Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Rawat Jalan Penderita DM Tipe 2 di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen	a. Desain: deskriptif observasional b. Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i>	a. Lokasi: RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen b. Variabel: efektivitas biaya terapi kombinasi antidiabetes c. Perspektif: rumah sakit	a. Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Gamping b. Variabel: Efektivitas biaya penggunaan kombinasi dua obat antidiabetes c. Perspektif: <i>payer</i>
(Faza <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Antidiabetes Oral pada Pasien DM Rawat Jalan di RSU Haji Surabaya	a. Desain: deskriptif observasional b. Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i>	a. Lokasi: RSU Haji Surabaya b. Variabel: efektivitas biayamonoterapi dan kombinasi antidiabetes oral c. Perspektif: rumah sakit	a. Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Gamping b. Variabel: efektivitas biaya penggunaan kombinasi dua obat antidiabetes c. Perspektif: <i>payer</i>
(Fitriyani <i>et al.</i> , 2021)	Analisis Efektivitas-Biaya Terapi Kombinasi Metformin-Insulin dan Metformin-Sulfonilurea pada Pasien Rawat Jalan dengan DM Tipe 2 di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo	a. Desain: studi kohort b. Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i>	a. Desain: studi kohort b. Lokasi: RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo c. Variabel: efektivitas biayakombinasi metformin-sulfonilurea dan metformin-insulin d. Perspektif: rumah sakit	a. Desain: deskriptif observasional b. Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Gamping c. Variabel: efektivitas biaya penggunaan kombinasi dua obat antidiabetes d. Prespektif: <i>payer</i>

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	
			Peneliti Sebelumnya	Peneliti Saat ini
(Isnani <i>et al.</i> , 2021)	Analisis Efektivitas Biaya (<i>Cost-Effectiveness</i>) Penggunaan Antidiabetes Oral Kombinasi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin	a. Desain: deskriptif b. Teknik <i>sampling</i> : total <i>sampling</i>	a. Lokasi: RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin b. Variabel: efektivitas biayaterapi kombinasi metformin-glikazid dan akarbose-glikazid c. Perspektif: rumah sakit	a. Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Gamping b. Variabel: efektivitas biaya penggunaan kombinasi dua obat antidiabetes c. Prespektif : <i>payer</i>